

# PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG

## DIFFERENCES IN KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT TEEN SEX BEFORE AND AFTER PREMARITAL AWARENESS IN THE SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG

Lita Ruwantika Sari<sup>1)</sup>, Dewi Puspitaningrum<sup>2)</sup>, Agustin Rahmawati<sup>3)</sup>  
1)2)3) Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang  
Email : bidan@unimus.ac.id

### ABSTRAK

**Latar Belakang** : Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung. Dalam hal ini perlu adanya pengertian dan bimbingan dari lingkungan disekitarnya, agar dalam perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Fenomena seks pranikah di Jawa Tengah khususnya Semarang pada tahun 2010 sebanyak 26% remaja dan pada tahun 2011 sebanyak 20% melakukan hubungan seks pranikah di usia 15-19 tahun. **Tujuan** : untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SMA Sultan Agung 3 Semarang. **Metode** : metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest menggunakan 46 sampel siswa siswi kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMA Sultan Agung 3 Semarang sebanyak 27 responden (58,7%) dan 32 responden (69,6%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku seks pranikah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sebagian besar sebanyak 29 responden (63%) dan 28 responden (60,9%) tidak mendukung seks pranikah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Analisis bivariat didapatkan hasil pengetahuan p-value 0,254 dan sikap p-value 0,505. **Simpulan** : tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap dan Seks pranikah

### ABSTRACT

**Background:** The main issues of adolescent reproductive health in Indonesia is lack of information on reproductive health, teenage sexual behavior problems, poor of health care and laws that do not supported. In this case there is need for understanding and guidance from the surrounding environment, so that such changes occur in the growth and healthy development. The phenomenon of premarital sex in central java province especially Semarang city in 2010 as much as 26% of teenage and in 2011 as much as 20% of doing premarital sex at age 15-19 years. **Purpose** : this study aims to describe and analyze the teenage knowledge and attitude about premarital sex behavior before and after giving health education in Sultan Agung 3 Islamic Senior High School Semarang. **Methods** : type research used pre experimental design one group pretest posttest using 46 sample student of class XI Sultan Agung 3 Islamic Senior High School Semarang. **Results:** The results showed that majority of the students of class XI in Sultan Agung 3 Islamic Senior High School Semarang as much as 27 people or 58,7%, and 32 people or 69,6% having good knowledge about premarital sex before and after giving health education. Majority as much as 29 people or 63% and 28 or 60,9% have not supported toward premarital sex before and after giving health education. Bivariate analysis result of knowledge with p-value 0,254 and result of the attitude with p-value 0,505. **Conclusion:** there is no differences in teenage knowledge and attitude about premarital sex before and after health education.

Keywords: Knowledge, Attitude, Premarital sex

## PENDAHULUAN

Masa Remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yaitu antara usia 10-19 tahun yang merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut dengan masa pubertas. Pada remaja terjadilah perubahan organ-organ fisik secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan mental emosional. Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya. Dalam hal ini, bagi para ahli dalam bidang ini, memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan disekitarnya, agar dalam system perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat (WHO dalam widyastuti, 2009).

Perubahan psikis ( kejiwaan ) pada masa pubertas antara lain adalah perubahan emosi yang berupa kondisi sensitif atau p<sup>1</sup> misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas terutama pada remaja putri, mudah bereaksi bahkan agresif terhadap rangsangan luar. Itulah sebabnya mudah terjadi perkelahian, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir dahulu. Kemudian perkembangan intelegensia yang menyebabkan remaja cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberi kritik. Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru sehingga muncul perilaku coba-coba yang dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual dan narkoba (widyastuti, 2009).

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI, 2007) mengatakan bahwa antara SKRRI 2002-2003 dan SKRRI 2007 terjadi peningkatan perilaku hubungan seksual. Remaja laki-laki cenderung melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia kurang dari 20 tahun. 6% remaja laki-laki mengatakan pernah melakukan hubungan seksual dan 1% remaja perempuan mengatakan pernah melakukan hubungan

seksual. Proporsi remaja berpendidikan rendah yang pernah melakukan hubungan seksual lebih tinggi daripada remaja yang berpendidikan lebih tinggi (BKKBN, 2010).

Hasil survei yang dilakukan WHO (organisasi kesehatan dunia) di beberapa negara memperlihatkan, adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. Menurut data Kesehatan Reproduksi yang dihimpun Jaringan Epidemiologi Nasional (JEN, 2002), informasi KRR secara benar dan bertanggung jawab masih sangat kurang. Selain itu sebagian besar orang tua yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal ini, tidak memiliki kemampuan menerangkan serta tidak memiliki informasi memadai (Suara Merdeka, 2010)

Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung (Suara Merdeka, 2010).

Di Indonesia, jumlah remaja yang berusia 15-19 tahun sebanyak 21.098.700 ( 10% ) dari total penduduk seluruh Indonesia yang berjumlah 225.642.000 jiwa. Di Jawa Tengah, jumlah remaja yang berusia 15-19 tahun sebanyak 2.712.800 ( 9% ) dari total penduduk seluruh Jawa Tengah yang berjumlah 32.382.657 jiwa. Kemudian di Kota Semarang jumlah remaja yang berusia 15-64 tahun sebanyak 1.117.088 ( 71,79% ) dari total penduduk seluruh Kota Semarang yang berjumlah 1.555.984 jiwa (BPS Jateng, 2010).

Data pusat informasi dan layanan remaja (PILAR) dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jateng tahun 2012 mengenai kesehatan Reproduksi menunjukkan bahwa remaja yang melakukan hubungan seksual dan hamil pranikah masih tinggi. Menurut catatan PKBI, pada tahun 2010 sebanyak 379 ( 58% ) remaja dari jumlah seluruh remaja yang berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi di PILAR

PKBI, yang melakukan hubungan seksual pranikah mencapai 98 ( 26% ), hamil pranikah mencapai 85 ( 21% ), dan pada tahun 2011 sebanyak 821 (28 %) remaja dari jumlah seluruh remaja yang berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi di PILAR PKBI, yang melakukan hubungan seksual pranikah mencapai 193 ( 20% ), hamil pranikah mencapai 79 ( 9% ). sebanyak 52% remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah berkisar usia 15-19 tahun ( PILAR PKBI Jateng, 2012 ).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2012 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dengan cara memberikan kuesioner pada 10 siswa kelas XI diperoleh hasil yaitu 3 siswa mengetahui tentang seksual pranikah hanya dari pengertian dan 7 siswa tidak mengetahui tentang seksual pranikah.

Dengan pengetahuan remaja yang kurang, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di SMA Sultan Agung 3 Semarang”.

## METODE PENELITIAN

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperiment* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest* yaitu sampel pada penelitian ini diobservasi terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian setelah diberi perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali. (Notoatmodjo, 2007)

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang terdiri dari 3 kelas. Total siswa siswi di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun

Ajaran 2012/2013 ada 230 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang tahun ajaran 2012/2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. (Arikunto,2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum penyuluhan

Distribusi tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum dilakukan penyuluhan di SMA Sultan Agung 3 Semarang diperoleh skor terendah 9 dan tertinggi 17 dengan nilai mean 13,48, median 14,00 dan standart deviasi 1,986. dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	27	58,7%
Cukup	18	39,1%
Kurang	1	2,2%
Jumlah	46	100%

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMA Sultan Agung 3 Semarang mempunyai pengetahuan baik tentang seks pranikah sebelum penyuluhan sebanyak 27 responden (58,7%), dan hanya 1 responden (2,2%) yang berpengetahuan kurang.

### b. Pengetahuan remaja tentang seks pranikah sesudah penyuluhan

Distribusi pengetahuan remaja tentang seks pranikah sesudah dilakukan penyuluhan di SMA Sultan Agung 3 Semarang diperoleh skor terendah 7 dan

tertinggi 18 dengan nilai mean 13,93, median 14,00 dan standart deviasi 2,498. Dikategorikan sebagai berikut dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan remaja tentang seks pranikah sesudah penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	32	69,6%
Cukup	10	21,7%
Kurang	4	8,7%
Jumlah	46	100%

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMA Sultan Agung 3 Semarang mempunyai pengetahuan baik tentang seks pranikah sesudah penyuluhan sebanyak 32 responden (69,6%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (8,7%).

c. Sikap remaja terhadap seks pranikah sebelum penyuluhan

Distribusi sikap remaja terhadap seks pranikah sebelum dilakukan penyuluhan di SMA Sultan Agung 3 Semarang diperoleh skor terendah 29 dan tertinggi 43 dengan nilai mean 37,96, median 39,00 dan standart deviasi 3,577. dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah sebelum penyuluhan

Sikap	Frekwensi	Prosentase
Mendukung	17	37%
Tidak mendukung	29	63%
Jumlah	46	100%

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X di SMA Sultan Agung 3 Semarang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap seks pranikah sebelum penyuluhan sebanyak 29 responden (63 %) dan yang mempunyai sikap mendukung sebanyak 17 responden (37%).

d. Sikap remaja tentang seks pranikah sesudah penyuluhan

Distribusi sikap remaja terhadap seks pranikah sesudah penyuluhan di SMA Sultan Agung 3 Semarang diperoleh skor terendah 28 dan tertinggi 45 dengan nilai mean 38,26, median 40,00 dan standart deviasi 4,697. Dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Terhadap seks pranikah sesudah penyuluhan

Sikap	Frekuensi	Prosentase
Mendukung	18	39,1%
Tidak mendukung	28	60,9%
Jumlah	46	100%

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X di SMA Sultan Agung 3 Semarang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap seks pranikah sesudah penyuluhan sebanyak 28 responden (60,9%), dan yang mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 18 responden (39,1%).

e. Perbedaan pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum dan sesudah penyuluhan

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan dapat diketahui bahwa pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan tentang seks pranikah yaitu 58,7% menjadi 69,6% yang memiliki kriteria pengetahuan baik.

Sebelum menganalisis data hasil penelitian terhadap 46 responden tentang seks pranikah dilakukan uji kenormalan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*, didapatkan sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan nilai *P-value* pengetahuan sebesar 0,025 ( $< 0,05$ ) maka data berdistribusi tidak normal, sehingga dilanjutkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

menunjukkan *P-value* sebesar 0,254 ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang seks pranikah sebelum dan setelah penyuluhan.

f. Perbedaan sikap remaja tentang seks pranikah sebelum dan sesudah penyuluhan

Hasil dari distribusi frekuensi bahwa sikap responden sesudah diberikan penyuluhan tentang seks pranikah mengalami penurunan. Dapat dilihat sebelum penyuluhan responden yang dikategorikan tidak mendukung diakumulasikan sebesar 63%, setelah dilakukan penyuluhan sikap responden yang termasuk kriteria mendukung dan sangat mendukung menjadi 60,9%.

Sama seperti pengetahuan hasil penelitian mengenai sikap responden terhadap seks pranikah dilakukan uji kenormalan terlebih dahulu dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Diperoleh hasil nilai *p-value* sebelum penyuluhan 0,007 dan setelah penyuluhan 0,012, nilai keduanya  $< 0,05$  menunjukkan data berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai *p-value* sikap responden sebesar 0,505 ( $< 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap responden terhadap seks pranikah sebelum dan setelah penyuluhan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah sebelum dan sesudah penyuluhan di SMA Sultan Agung 3 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMA Sultan Agung 3 Semarang mempunyai pengetahuan baik tentang seks pranikah

sebelum penyuluhan sebanyak 27 responden (58,7%).

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMA Sultan Agung 3 Semarang mempunyai pengetahuan baik tentang seks pranikah sesudah penyuluhan sebanyak 32 responden (69,6%).
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMA Sultan Agung 3 Semarang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap seks pranikah sebelum penyuluhan sebanyak 29 responden (63%).
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMA Sultan Agung 3 Semarang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap seks pranikah sesudah penyuluhan sebanyak 28 responden (60,9%).
- e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SMA Sultan Agung 3 Semarang.
- f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sikap remaja tentang seks pranikah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SMA Sultan Agung 3 Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Peks Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di MAN 1 Boyolali*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BKKBN. 2006. *Tanya Jawab Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- . 2010. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2007*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Data Sensus Penduduk 2010*. Jawa Tengah.

- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fatimah. 2011. *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Praktik Tentang Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang
- Hidayat, AAA., 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- ISSULA 3. 2011. *Buku Informasi*. Semarang : SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang
- Isyaroh, Lathoiful. 2011. *Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan di SMA Muhammadiyah 1 Godong*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang
- Kumalasari, Intan dan Andhyantoro, Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusmiran, Eny. 2011. *kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Bandung : Salemba Medika
- Kusuma Astuti, Fadhila Arbi Dyah. 2010. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Machfoedz dkk. 2005. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurlaila. 2008. *Hubungan Antara Penyakit Menular Seksual dengan Sikap Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester II FIKKES UNIMUS*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Info Kasus PILAR PKBI Jawa Tengah 2010 s/d 2011*. <http://remaja.suaramerdeka.com/2010/05/20/s-eks-bebas-di-kalangan-remaja-sma/>. Diakses tanggal 12 Mei 2012
- Riwikdido.2009.*statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Rizkiana, Ulya. 2009. *Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di SMAN 1 Kaliwungu*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang
- Romauli, Suryati dan Vindari Vida Anna. 2011. *Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Roviana dan Fety Arlinda. 2011. *Perilaku Seks BebasPranikah dengan Menggunakan Media Pornografi atau Sexuall Explicit Material (SEM) Pada Maahasiswa UNDIP*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Tanjung, Armaidid. 2007. *Free Sex No Nikah Yes*.Jakarta : Amzah
- Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*.Jakarta : Nuha Medika
- Widagdo, Laksmono. 2008. *Pengetahuan dan Sikap Konselor SMP dan SMA Dalam Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kota Semarang*. Semarang : Universitas Diponegoro.